

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MAKNA *BULŪGH AL-NIKĀH* PERSPEKTIF

TAFSIR BERCORAK HUKUM (STUDI MUQARANNAH TAFSIR JAMI' AL-AHKAM AL-QURTHUBI DAN TAFSIR AL- MUNIR WAHBAH AL-ZUHAILI)

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Disusun Oleh:

RONI SAH PUTRA

NIM: 11632100691

PEMBIMBING I

Dr. Afrizal Nur, MIS

PEMBIMBING II

Dr. Adynata, M.Ag

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

1442 H / 2021 M



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrandt No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **Makna Bulugh al-Nikah Perspektif Tafsir Bercorak Hukum (Studi Muqarannah Tafsir Jami' al-Ahkam al-Qurthubi dan Tafsir al-Munir Wahbah al-Zuhaili)**

Nama : Roni Sah Putra
Nim : 11632100691
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Senin

Tanggal : 14 Juni 2021

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, Agustus 2021

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M. Ush
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Dr. Zulkifli, M. Ag.
NIP. 197410062005011005

Sekretaris/Penguji II

Dr. Adynata, M. Ag.
NIP. 1977005122006041006

MENGETAHUI

Penguji III

Dr. H. Masvhuri Putra, Lc., M.A.
NIP. 18710422 200701 1 019

Penguji IV

Dr. Alpizar, M. Si.
NIP. 196406251992031004

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Afrizal Nur, MIS

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Roni Sah Putra

NIM : 11632100691

Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Judul : **Makna Bulugh al-Nikah dalam Perspektif Tafsir**

Bercorak Hukum (Studi Muqoronnah Tafsir Jami' al-Ahkam al-Qurthubi dan Tafsir al-Munir Wahbah al-Zuhaili)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin Uin Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pekanbaru, Mei 2021

Pembimbing 1

Dr. Afrizal Nur, MIS

NIP. 19800108 200310 1 001

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Adynata, M.Ag

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Roni Sah Putra

NIM : 11632100691

Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Judul : **Makna Bulugh al-Nikah dalam Perspektif Tafsir**

Bercorak Hukum (Studi Muqoronnah Tafsir Jami' al-Ahkam al-Qurthubi dan Tafsir al-Munir Wahbah al-Zuhaili)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin Uin Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pekanbaru, April 2021

Pembimbing II

Dr. Adynata, M.Ag

NIP. 19770512 200604 1 006

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Roni Sah Putra

Tempat,Tanggal Lahir: Pasir Sialang, 13 April 1997

Nim : 11632100691

Fakultas/Prodi : Ushuluddin/ Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul : "*Makna Bulugh al-Nikah dalam Perspektif Tafsir Bercorak Hukum (Studi Muqorannah Tafsir Jami' al-Bayan al-Qurthubi dan al-Munir Tafsir Wahbah al-Zuhaili)*" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di skripsi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebahagian Skripsi ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya undang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, Mei 2021

Yang membuat pernyataan



Roni Sah Putra

Nim : 11632100691

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Motto

Gunakan Kefasihan Bicaramu (mendebat) dihadapan Ibumu yang
Dahulu Mengajarimu Bicara”

(Ali Bin Abi Thalib)



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil 'Aalamiin segala puji hanya milik Allah SWT. Aku memuji-Nya, dan meminta kepada-Nya, dan aku berlindung kepada-Nya dari kejahatan pada diriku, dan daripada keburukan perbuatanku. Siapa yang Allah berikan hidayah, maka dia takkan berada dalam kesesatan, dan siapa yang tidak Allah berikan hidayah, niscaya ia akan berada dalam kesesatan.

Ucapan syukur hanya bagi Allah SWT, atas karunia dan ridha-Nya sehingga penulisan skripsi ini bisa terselesaikan dengan judul, **“Makna Bulugh al-Nikah Dalam Perspektif Tafsir Bercorak Hukum (Studi Muqarannah Tafsir Jami’ul Ahkam al-Qurthubi dan Tafsir al-Munir Wahbah al Zuhaili)**

Sebagai tanda syukur dan terima kasih yang sangat dalam atas tunjuk ajar, bimbingan, nasehat baik berupa moral maupun material maka penulis ucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya.

1. Teruntuk orang yang paling berjasa dalam kehidupanku Ayahanda Masril dan Ibunda Tercinta Nuryani, serta untuk kakak Sri, Nadia, yang setiap komunikasi selalu bertanya kapan selesainya. Dan semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, kebaikan serta keberkahan dalam kehidupan ini. Aamiin.

Bapak Pelaksana Tugas Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Dr. H. Suyitno, M.Ag beserta jajaran yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.

Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Dr. H. Jamaluddin, M,Us beserta jajarannya civitas akademika Fakultas Ushuluddin yang melayani penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi sesuai dengan kepentingan pengembangan jurusan Ilmu al-Qur’an dan Tafsir.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Terima kasih saya ucapkan teruntuk Dr. Afrizal Nur, MIS sebagai pembimbing satu yang telah membantu dan mengarahkan untuk menyelesaikan skripsi ini, semoga selalu dalam lindungan-Nya.

Terima kasih juga kepada Dr. Adynata, MA.g sebagai pembimbing Dua yang telah membantu dan mengarahkan untuk menyelesaikan skripsi ini, semoga selalu dalam lindungan-Nya.

Ibu Jani Arni, M.Ag selaku Ketua Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir beserta jajarannya, yang telah memberi pengarahan kepada penulis terhadap penyelesaian skripsi ini, serta memberi kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.

Kepala Pustaka Jami'ah dan Fakultas Ushuluddin beserta staf yang telah memberi izin kepada penulis untuk mencari buku-buku yang dibutuhkan demi selesainya penelitian ini.

- Terima kasih juga kepada Bapak Dr. H. Ali Akbar, MIS yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Teruntuk Pemuda Perindu Syurga Masjid Al-Nuur, Deski Ramadhani, M. Azhari yang selalu bersama, ketika susah maupun senang. Dan selalu memberikan motivasi ketika penulis mulai jenuh.
- Teruntuk teman-teman Ilmu al-Qur'an dan Tafsir khususnya angkatan 2016 kelas C, yang telah memberikan support dan do'anya.
- Teruntuk sahabat-sahabat KKN (Rendi, Yadri, Azil, Aini, Shinta, Yovi, Lesi, Putri, Elsa, Fitra.) yang telah memberikan support dan do'anya.

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

PENGESAHAN

NOTA DINAS

PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PRODI

SURAT PERNYATAAN

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI iii

PEDOMAN TRANSLITERASI v

ABSTRAK viii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Penegasan Istilah 5

C. Permasalahan 6

1. Identifikasi masalah 6

2. Batasan Masalah 7

3. Rumusan Masalah 7

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 7

1. Tujuan Penelitian 7

2. Manfaat Penelitian 8

E. Sistematika Penelitian 8

BAB II KERANGKA TEORI 10

A. Tinjauan Umum Tentang *Bulugh al-Nikah* 10

1. Pengertian *Bulugh al-Nikah* 10

2. Penggabungan Makna *Bulugh al-Nikah* 13

3. Tujuan Pernikahan 13

4. Tafsir dan Permasalahannya 13

B. Penelitian yang Relevan 20

BAB III METODE PENELITIAN 23

A. Jenis Penelitian 23



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Sumber Data	24
1. Data Primer.....	24
2. Data Sekunder.....	24
C. Teknik Pengumpulan Data.....	24
D. Teknik Analisis Data.....	25
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	27
A. Identifikasi dan Korelasi Ayat-Ayat seputar <i>Bulugh al-Nikah</i> ..	27
B. Analisis Ulama Tafsir Mengenai <i>Bulugh al-Nikah</i>	48
C. Dampak <i>Bulugh al-Nikah</i> bagi Rumah Tangga	53
BAB V PENUTUP	55
A. Simpulan	55
B. Saran	56

DAFTAR KEPUSTAKAAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ص	Sy	ء	'
ش	Sh	ي	Y
ط	Di		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Â misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang = î misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang = Û misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy”: agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* di tulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خير menjadi khayru

C. Ta’ marbûthah (ة)

Ta’ marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta’ marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang di sambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh Jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan.
2. Al-Bukhâri dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.
3. Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.

Contoh:

القمر	=	al-qamaru	الشمس	=	al-syamsu
القلم	=	al-qalamu	السيد	=	al-sayyidu
الجلال	=	al--jalâlu	الرجل	=	al-rajulu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Skripsi ini mengulas tentang makna *bulugh al-nikah* dalam perspektif tafsir bercorak hukum. Berbicara tentang *bulugh al-nikah* atau disebut juga dengan batasan usia menikah merupakan hal yang sangat penting untuk di kaji. Seseorang yang melangsungkan perkawinan harus telah matang jiwa dan raganya, agar dapat mewujudkan keluarga yang bahagia tanpa harus berakhir pada perceraian dan diharapkan juga dengan adanya kematangan jiwa dan raga dari masing-masing mempelai akan menghasilkan keturunan yang baik dan juga sehat.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library reseach*), dan menggunakan metode *muqorolah*/komparatif. Tulisan ini ingin mengkaji bagaimana pendapat ulama tentang *bulugh al-nikah* dalam perspektif tafsir yang bercorak hukum. Yang dalam hal ini difokuskan pada Tafsir Jami' al-Ahkam karya al-Qurthubi dan Tafsir al-Munir karya Wahbah al-Zuhaili. Di akhir tulisan disimpulkan bahwa *bulugh al-nikah* menurut al-Qurthubi telah mencapai usia baligh dan telah terdapat 5 hal pada laki-laki dan 2 hal pada wanita, yakni haid dan hamil, sedangkan menurut Wahbah al-Zuhaili sampainya seseorang kepada usia untuk menikah, yakni dengan menggabungkan 2 syarat antara kekuatan fisik, yakni telah mencapai usia menikah dan kekuatan pengetahuan, yakni sudah cukup cerdas (*rusydan*). Perbedaan penafsiran ini dikarenakan Imam al-Qurthubi lebih menitikberatkan pada segi fisik lahiriyah. Sedangkan Wahbah al-Zuhaili menitikberatkan tidak hanya pada segi fisik tetapi juga pada segi mental yakni di lihat pada sikap dan kecerdasan seseorang.

Kata kunci : *Bulugh al-Nikah*, corak hukum.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This thesis examines the meaning of bulugh al-Nikah in the perspective of a legal style interpretation of bulugh al-Nikah or also known as the age limit for marriage is very important to be assessed. A person who marries must have his body and soul mature, so that he can create a happy family without having to end in divorce and it is also hoped that the maturity of the body and soul of each bride will produce good and healthy offspring.

This research is a library research (library reseach). And use the muqaran/comparative method. This paper wants to examine how the opinion of scholars about bulugh al-Nikah in the perspective of legal tafsir which in this case is focused on Tafsir Jami' al-Ahkam by al-Qurthubi and Tafsir al-Munir by Wahbah al-Zuhaili at the end of the article in conclude that bulugh al-Nikah according to al-Qurthubi has reached puberty and there are five things in men and two things in women namely menstruation and pregnancy, while according to Wahbah al-Zuhaili until a person to una to get married , that is by combining two conditions between physical strength that is already quite intelligent (rusydan). This difference in interpretation is due to al-Qurthubi's emphasis on the external physical aspect. While Wahbah al-Zuhaili emphasizes not only on the physical aspect but also on the mental aspect, that is, seen in the attitude and intelligence of a person.

Keywords : bulughul marriage legal divorce



مستخلص البحث

يكشف هذا البحث العلمي عن معنى بلوغ النكاح عند التفسير الحكمي. يتكلم عن بلوغ النكاح وبلوغ العروسين أيضا بحدود العمر للنكاح بأنه أمر ضروري للبحث. إن من يقوم بالنكاح أو الزواج هو مستعد نفسه بروحه للوصول إلى وجود الأسرة السكينة بدون النهاية إلى الطلاق ويرجى بهما (مستعد نفسه وروحه) أن يلد كبرياء العروسين ذرية حسنة وسليمة.

هذا البحث هو البحث المكتبي باستخدام الطريقة المقارنة. يبحث هذا البحث عن آراء العلماء عن بلوغ النكاح عند التفسير الحكمي ويركز هذا على تفسير جميع الأحكام للقرطبي والتفسير المنير للوهبة الزهيلي. يلخص في نهاية هذا البحث أن بلوغ النكاح عند القرطبي هو أن يبلغ العروس وأن يكون للرجل خمسة أشياء ولا شئان هما الحيض والحمل وأما بلوغ النكاح عند الوهبة الزهيلي فهو بلوغ شخص إلى العمر للنكاح وقوة المعينة هو الرشدان. يختلف هذان الرأيان بأن القرطبي أكثر اهتماما بالظاهر فسحب وأما الوهبة الزهيلي لا يهتم بالظاهر فحسب بل يهتم بالباطن أيضا أي يعلم من موقفه وذكائه.

الكلمات الرئيسية: بلوغ النكاح، التفسير الحكمي.

1. Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
 - a. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - b. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - c. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang memiliki naluri ataupun keinginan di dalam dirinya untuk hidup bersama dengan manusia lainnya. Secara makro, hidup bersama itu dimulai dengan adanya pernikahan atau perkawinan. Perkawinan merupakan *sunnatullah* pada hamba-hamba-Nya, dan berlaku pada semua makhluk-Nya, baik pada manusia, hewan ataupun tumbuh-tumbuhan. Dalam al-Qur'an banyak sekali ayat yang mengatur masalah perkawinan yang dapat dijadikan sebagai dasar disyari'atkannya perkawinan. Hal tersebut dimaksudkan agar kesucian dan keagungan perkawinan tersebut tetap terjaga, sehingga umat Islam dapat menemukan kebahagiaan dan ketentraman di dalamnya, antara lain firman Allah SWT. dalam Surat al-Nisa' ayat 1 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا
زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً¹ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ
بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا .

Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.¹

¹ Al-Qur'an dan Terjemahannya. (Surabaya: karya agung, 2006), hlm. 99. dan terjemah ayat-ayat berikutnya penulis merujuk kepada sumber yang sama.



Sebagai umat Islam, berkewajiban untuk mewujudkan rumah tangga sejahtera bahagia menurut Islam. Yakni rumah tangga yang menjadi seperti surga bagi para penghuninya. Tempat untuk melepas lelah, tempat berkumpul dimana adanya rasa bahagia, aman dan tentram. Menurut hukum Islam, pernikahan atau perkawinan ialah suatu ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dan seorang perempuan untuk hidup bersama dalam suatu rumah tangga dan untuk berketurunan, yang dilaksanakan menurut ketentuan-ketentuan hukum syari'at Islam.²

Di Indonesia telah mencantumkan mengenai perkawinan, dalam bab 1 pasal 1 Undang-Undang No. 1 tahun 1974 menyatakan bahwa perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.³

Begitu pula Hadits Rosulullah SAW. yang menganjurkan kepada para pemuda untuk melangsungkan perkawinan dengan syarat adanya kemampuan, yang berbunyi:

حدثنا عمر بن حفص بن غياث حدثنا الأعمش قال حدثني عمارة عن عبد الرحمن بن يزيد قال دخلت مع علقمة و الأسود على عبد الله فقال عبد الله كنا مع النبي صلى الله عليه و سلم شبابا لا نجد شيئا فقال لنا رسول الله صلى الله عليه و سلم يا معشر الشباب من استطاع منكم الباءة فليتزوج فإنه أغض للبصر و أحسن للفرج و من لم يستطع فعليه بالصيام فإنه له وجاء (رواه البخاري)؛

Kami telah diceritakan dari Umar bin Hafs bin Ghiyats, telah menceritakan kepada kami dari ayahku (Hafs bin Ghiyats), telah menceritakan kepada kami dari al Amasy dia berkata : “Telah menceritakan kepadaku dari 'Umarah dari Abdurrahman bin Yazid, dia berkata: “Aku masuk bersama 'Alqamah dan al Aswad ke (rumah) Abdullah, dia berkata : “Ketika aku bersama Nabi SAW dan para pemuda dan kami tidak menemukan yang lain, Rasulullah SAW bersabda kepada kami: “Wahai para pemuda, barang siapa di antara kamu telah mampu berumah tangga, maka kawinlah, karena kawin dapat menundukkan pandangan dan

² Zahri Hamid, *pokok-pokok Hukum Perkawinan Islam dan Undang- Undang Perkawinan di Indonesia*, (Yogyakarta: Bina Cipta, 1987), hlm.1.

³ Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 1 tahun 1974.

⁴ Abdullah Muhammad bin Ismail al Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Juz V,(Beirut : Dar al-Kitab al-Ilmiyyah, 1992), hlm. 438.



menekankan bahwa hendaknya berpuasa, maka sesungguhnya yang demikian itu dapat mengendalikan hawa nafsu.” (HR. Bukhari).

Hadits di atas, menunjukkan sebuah perintah untuk menikah bagi siapa yang mampu. Mampu di sini tidak hanya terbatas pada usia saja, tetapi juga kemampuan fisik dan mental. Secara tidak langsung mengakui bahwa kedewasaan sangat penting dalam perkawinan.

Perkawinan di samping termasuk masalah ibadah (*ubudiyah*), juga termasuk masalah hubungan antar manusia dengan manusia (*mua'malah*), yang dalam Agama hanya diatur dalam bentuk-bentuk prinsip umum (*universal*) saja. Salah satu prinsip yang bercantum adalah calon suami istri itu harus telah matang jiwa raganya untuk dapat melangsungkan pernikahan, agar dapat mewujudkan tujuan pernikahan secara baik dan mendapat keturunan yang baik dan sehat tanpa berakhir pada perceraian.

Untuk terwujudnya keinginan tersebut, hendaklah sebelum seseorang memutuskan untuk memasuki jenjang pernikahan, mereka harus memenuhi persyaratan dan persiapan yang cukup, seperti kedewasaan fisik, mental, umur, kesamaan hidup, agama, serta berbagai aspek lain.⁵ Dalam syari'at Islam, persyaratan umum yang lazim dikenal bagi seseorang yang akan melangsungkan perkawinan adalah *baligh*, berakal sehat, mampu membedakan mana yang baik dan buruk sehingga dapat memberikan persetujuannya untuk menikah. Pemahaman istilah *baligh* sebenarnya bersifat relatif berdasarkan kondisi sosial dan kultur masyarakat, sehingga ketentuan tentang *baligh* dalam perkawinan berbeda-beda di kalangan para ulama.

Dalam al-Qur'an kedewasaan seseorang untuk menikah diformulasikan dengan term *Bulūgh al-nikāḥ*, sebagaimana disebutkan Allah SWT dalam surat al Nisa' ayat 6:

وَابْتَلُوا الْيَتَامَىٰ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغُوا النِّكَاحَ فَإِنْ آنَسْتُمْ مِنْهُمْ رُشْدًا فَادْفَعُوا إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ^ط

⁵ Abu Abdurrahman Bin Abdurrahman Ashabihi, *Petunjuk Praktis dan Fatwa Pernikahan*, (Jakarta Selatan: Najla Press, 2003), hlm.25.



‘Dan ujilah anak yatim itu sampai mereka cukup umur untuk kawin. Kemudian jika menurut pendapatmu mereka telah cerdas (pandai memelihara harta), Maka serahkanlah kepada mereka harta-hartanya....’

Kata *bulūgh al-nikāh* (batasan sampai waktu menikah) dalam ayat tersebut, para Ulama berbeda-beda dalam penafsirannya. Ada yang memahami bahwa *bulūgh al-nikāh* (batasan sampai waktu menikah) itu ditandai dengan kematangan fisik dan ada juga yang menyatakan kematangan secara kejiwaan (psikis). Seseorang yang dinyatakan sudah matang secara fisik belum tentu matang secara kejiwaan. Sedangkan yang lain, berpendapat bahwa *bulūgh al-nikāh* (batasan sampai waktu menikah) seseorang untuk melangsungkan perkawinan itu, sampai dia datang mimpi (*ihtilām*) sebagai tanda dia telah *baligh*, di mana dia telah *taklif* (dibebani) dengan hukum-hukum Agama. Berkaitan dengan adanya perbedaan pendapat tentang batas usia perkawinan (*bulūgh al-nikāh*) dikarenakan perbedaan sudut pandang masing-masing dalam pemahaman terhadap teks al-Qur’an. *Pertama*, ditafsirkan sebagai kecerdasan karena tinjauan dititikberatkan pada segi mental yakni dilihat pada sikap dan tingkah laku seseorang. *Kedua*, ditafsirkan cukup umur dan bermimpi, yang fokus tinjauan dititikberatkan pada fisik lahiriyah dan sekaligus telah *mukallaf*⁶

Di setiap negara juga memiliki perbedaan batas usia perkawinan, contohnya saja di Negara Indonesia, batasan usia perkawinan untuk anak Laki-laki 19 Tahun, dan anak perempuan 16 Tahun, kita lihat di Negara Malaysia, batasan usia Kawin untuk anak laki-laki 18 tahun, sedangkan untuk anak perempuan 16 tahun, di Negara Bangladesh, batasan usia menikah untuk anak laki-laki 21 tahun, sedangkan untuk anak perempuan minimal berumur 18 tahun, di Negara Maroko untuk anak laki-laki minimal 18 tahun, sedangkan untuk anak perempuan minimal 15 tahun.⁷

Di samping itu juga, banyak permasalahan yang terjadi di dalam rumah tangga, dan memang sudah menjadi bagian dalam lika-liku berumah tangga, dan dari sini dapat diketahui kasus “Perceraian” yang kerap kali yang menjadi masalah dalam rumah tangga. Pada dasarnya faktor yang menyebabkan terjadinya perceraian yang

⁶ Zaki Fuad Chalil, *Tinjauan Batas Minimal usia kawin; Studi Perbandingan Antara Kitab-kitab Fikih dan Undang-Undang perkawinan di negara-negara Muslim*, Mimbar Hukum VII, No 26 (1996) hlm.70.

⁷ Dedi Supriyadi, ‘Perbandingan Hukum Perkawinan’ hlm. 82.



Salah satu faktor utama adalah faktor usia, faktor usia yang terjadi dalam perceraian dalam suatu pernikahan, perkawinan dilakukan pada usia muda (nikah di bawah umur), karena mereka masih dalam dirinya sedang mengalami perubahan secara psikologis. Hal ini akan menimbulkan kerisauan dan kegoncangan dalam membina rumah tangga yang bahagia. Pernikahan muda banyak mengandung kegagalan karena cinta monyet yang spontan penuh impian dan khayalan tidak diiringi dengan persiapan yang cukup. Pernikahan dini ataupun nikah muda sering kali membuat mereka belum siap mengatasi pernik-pernik pertikaian yang mereka jumpai, ketidaksiapan pasangan tentu berhubungan dengan tingkat kedewasaan, mengatasi persoalan yang terkait dengan kehidupan, seperti keuangan, hubungan kekeluargaan, pekerjaan setiap pasangan, cara mereka berfikir, bertindak menentukan dan mengambil sebuah keputusan dalam hidup. Menikah dibawah umur yang disertai pendidikan rendah menyebabkan tidak dewasa.

Dengan demikian, problema di atas memberi peluang untuk melakukan interpretasi, karena perbedaan kondisi lingkungan, sosial, faktor makanan dan kultur yang berbeda juga akan memberi pengaruh terhadap batas usia perkawinan. Mengingat masalah kedewasaan atau batasan umur menikah (*bulūgh al-nikāḥ*) dipahami sebagai masalah *ijtihādiyyah*, sehingga memungkinkan untuk melakukan pemahaman dan kajian lebih dalam terhadap persoalan–persoalan yang berhubungan dengan batas usia perkawinan (*bulūgh al-nikāḥ*) tersebut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti dan membahasnya lebih lanjut tentang “Makna *Bulūgh al-Nikāḥ* dalam Perspektif Tafsir Bercorak Hukum (Studi *Muqaranah* Tafsir Jami’ al-Ahkam al-Qurthubi dan Tafsir al-Munir Wahbah al- Zuhaili)

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul, yakni :

1. Bulugh.

Bulugh, atau baligh merupakan istilah dalam hukum Islam, yang menunjukkan seseorang telah mencapai kedewasaan. Baligh diambil dari kata bahasa Arab yang secara bahasa memiliki arti “Sampai”, maksudnya telah sampainya usia seseorang pada tahap kedewasaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© 2. Al-Nikah,

Nikah secara bahasa berarti الجمع (menghimpun) dan (mengumpulkan) dikatakan الضم (pohon-pohon itu saling berhimpun antara satu dengan yang lain). Jika satu bagian pohon dengan bagian pohon yang lainnya saling berhimpun atau berkumpul.⁸ Pernikahan disebut juga dengan *az-zawaj/ az-ziwaj* dan *az-zijah*, diambil dari akar kata *zaja-yajuzu-zaujan* (Arab) yang secara harfiah berarti menghasut, menaburkan benih perselisihan dan mengadu domba. Namun yang dimaksud dengan *az-zawaj/az-ziwaj* di sini ialah *at-tazwij* yang terambil dari kata *zawwaja yuzawwiju-tazwijan* (Arab) yang secara harfiah mengawinkan, mencampuri, menemani, mempergauli, menyertai dan memperistri.⁹

3. Perspektif.

Perspektif adalah konteks sistem dan persepsi visual adalah cara bagaimana objek terlihat pada mata manusia berdasarkan sifat spasial, atau dimensinya dan posisi mata relatif terhadap objek.¹⁰

4. Tafsir

Tafsir secara etimologi mengikuti wazan *taf'il*, berasal dari kata *fasr* yang berarti *al-Idah*, *al-Sharh* dan *al-bayan*¹¹(penjelasan atau keterangan). Ia juga berarti *al-Ibanah* (menerangkan), *al-kashf* (menyingkap) dan *izhar al-Ma'na al-Ma'qul* (menampakkan makna yang rasional). Ibn Manzur dalam *Lisan al-Arab* menjelaskan bahwa "*fasr*" adalah menyingkap sesuatu yang tertutup dan tafsir adalah menyingkap makna yang dikehendaki dari lafadz yang *musykil*.

⁸ Taqiyuddin Abu Bakar Bin Ahmad Al Husaini, *Kifayatul Akhyar*. Jus II, Indonesia: Darul Ihya Kutubi Arabiyah, hlm. 36.

⁹ Muhammad Amin Suma, *Hukum Keluarga Islam Di Dunia Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 43

¹⁰ [https://id.m.wikipedia.org/wiki/perspektif-\(visual\)](https://id.m.wikipedia.org/wiki/perspektif-(visual))

¹¹ Luis Ma'luf, *al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'lam*, (Beirut : Dar al-Mashriq, 1986), hlm.58



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berawal dari tema yang penulis angkat untuk menjadi sebuah penelitian, maka penulis akan mengemukakan identifikasi masalah sehingga judul ini bisa untuk dijadikan objek penelitian.

- 1) Al-Qur'an secara konkrit tidak ada menentukan batasan usia menikah bagi pihak yang akan melangsungkan pernikahan, sehingga para Ulama berijtihad mengkaji secara rinci mengenai batasan usia menikah atau dikenal dengan istilah *bulugh al-nikah*.
- 2) *Bulugh al-nikah* (batasan usia menikah) merupakan hal yang sangat penting untuk dikaji untuk melangsungkan suatu perkawinan, demi tercapainya tujuan dari pernikahan, yakni menjadi *sakinah mawaddah dan warohmah*.
- 3) Berbedanya pendapat ulama mengenai makna *bulugh al-nikah*. Ada yang memahami bahwa batasan usia menikah itu dengan kematangan fisik seperti seseorang telah baligh, dengan ditandai mimpi basah bagi laki, haid bagi wanita. Dan ada juga yang mengatakan bahwa tidak cukup dengan kematangan fisik saja, mesti di iringi dengan kematangan psikis, yakni seseorang itu telah rasyid (pintar, cerdas) tidak hanya pintar dalam mengelola harta, tapi juga dalam hal keagamaan.

2. Batasan Masalah

Di dalam penelitian ini penulis perlu membatasi permasalahan yang akan di kaji, agar tidak meluas kemana-mana maka, penulis hanya fokus meneliti : surat al-Nisa' ayat 6, dan ayat-ayat lain yang berkaitan dengan pemahaman batasan usia baligh, yang bisa dijadikan sebagai rujukan di antaranya : surat al-An'am ayat 152, surat al-Nuur ayat 59, surat al-Qashas ayat 28, surat al-Hajj ayat 5, surat al-Gafir ayat 67, dan surat Yusuf ayat 22.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam kajian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pendapat al-Qurthubi tentang *bulugh al-nikah* ?
2. Bagaimana pendapat Wahbah al-Zuhaili tentang *bulugh al-nikah*?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© 3. Dimana letak perbedaan dan persamaannya ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah :

- Untuk mengetahui identifikasi dan penafsiran ayat-ayat menurut al-Qurthubi mengenai *bulugh al-nikah*
- Untuk mengetahui pandangan Wahbah al-Zuhaili mengenai makna *bulugh al-nikah*.
- Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan al-Qurthubi dan Wahbah al-Zuhaili tentang makna *bulugh al-nikah*.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Manfaat Praktis :

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat untuk :

- Penelitian ini berguna agar umat Islam tidak sembarangan untuk melangsungkan perkawinan tanpa memperhatikan batasan usia, dan ketentuan ini mesti melihat kecukupan umur, siap dari segi fisik maupun psikis, demi tercapainya keluarga yang sejahterah.
- Menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman penulis khususnya dan pembaca pada umumnya mengenai batasan usia nikah untuk melangsungkan perkawinan.
- Penelitian ini juga merupakan sumbangan penulis dalam memperkaya wawasan keilmuan dan meningkatkan daya pemikiran penulis dalam bidang tafsir.

b. Manfaat Akademis

- Penelitian ini sebagai kontribusi untuk memperkaya khazanah dan pengembangan keilmuan dalam Islam terutama kajian tafsir tentang *bulugh al-nikah*.
- Penelitian ini sebagai memenuhi persyaratan akademis untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Agama di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau.
- Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melangsungkan perkawinan.



E. Sistematika Penelitian

Secara keseluruhan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang rencana penulisan skripsi ini, maka penulis menyusun sistematika skripsi ini dalam lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab sebagai berikut :

Bab I, dalam bab ini berisi tentang pendahuluan. Hal ini mencakup latar belakang masalah, penegasan istilah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan yang terakhir adalah sistematika penulisan.

Bab II, dalam bab ini memuat beberapa sub pembahasan yaitu tinjauan pustaka, yang di dalamnya berisi pengertian, teori-teori atau argumen seseorang, dan berisi pembahasan singkat, serta tinjauan kepustakaan atau penelitian yang relevan.

Bab III, dalam bab ini berisikan metodologi penelitian, di antaranya tentang jenis penelitian yang akan digunakan, sumber data penelitian yang diperoleh, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab IV, dalam bab ini berisikan analisis mengenai makna *bulugh al-nikah* dalam perspektif tafsir bercorak hukum sekaligus merupakan pokok dari penulisan skripsi ini.

Bab V, dalam bab ini berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian penulis lakukan dan saran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG BULUGH AL-NIKAH DALAM AL-QUR'AN

A. Tinjauan Umum tentang *Bulugh al-Nikah*

1. Pengertian *Bulugh al-Nikah*

Kata *bulugh al-nikah* berasal dari dua suku kata, **بَالِغٌ** - **يَتَلَعُ** yang artinya matang, masak, mencapai akil *baligh*. Kata “*bâligh*” adalah kata yang dikenal di kalangan umat Muslim mengandung arti “Dewasa”. Seorang yang sudah dewasa disebut *bâligh*. Kata *bâligh* dalam diskursus fikih kebanyakan mengandung arti kedewasaan secara fisik, misalkan mimpi basah bagi laki-laki dan menstruasi bagi perempuan. *Baligh* juga berarti sampai atau jelas, yakni anak-anak yang sudah sampai pada usia tertentu yang menjadi jelas baginya segala urusan/persoalan yang di hadapi. Pikirannya telah mampu mempertimbangkan/memperjelas mana yang baik dan mana yang buruk.¹

Menurut ilmu psikologi, istilah *baligh*/dewasa dicirikan dengan kematangan, baik kematangan kognitif, maupun psikomotoriknya, yang mengacu kepada sikap bertanggungjawab. Seseorang yang matang atau *baligh* menurut Anderson memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Berorientasi pada tugas, bukan pada diri atau ego ;
2. Dapat mengendalikan perasaan pribadinya ;
3. Mempunyai sikap yang obyektif ;
4. Menerima kritik dan saran ;
5. Bertanggungjawab ;
6. Dapat menyesuaikan diri dengan keadaan-keadaan yang realitas dan baru.

Dari pandangan seperti dikatakan tersebut, maka secara sederhana dapat dikatakan bahwa seseorang dapat disebut dewasa/baligh apabila telah sempurna pertumbuhan fisiknya dan mencapai kematangan psikologis sehingga mampu hidup dan berperan bersama-sama orang dewasa lainnya.²

¹ M. Abdul Mujieb, et.al., *Kamus Istilah Fiqih*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994), hlm. 37.
² Sudirman Sommeng, *Psikologi Umum dan Perkembangan* (Samata, 2012), hlm.230.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan nikah berasal dari kata نَكَحَ - يَنْكِحُ - نِكَاحًا yang artinya mengawini, menikah. Nikah secara bahasa berarti الجمع (menghimpun) dan (mengumpulkan) dikatakan الضم (pohon-pohon itu saling berhimpun antara satu dengan yang lain). Jika satu bagian pohon dengan bagian pohon yang lainnya saling berhimpun atau berkumpul.³ Pernikahan disebut juga dengan *al-zawaj/ al-ziwaj* dan *al-zijah*, diambil dari akar kata *zaja-yazuju-zaujan* (Arab) yang secara harfiah berarti menghasut, menaburkan benih perselisihan dan mengadu domba. Namun yang dimaksud dengan *al-zawaj/al-ziwaj* di sini ialah *al-tazwij* yang terambil dari kata *zawwaja-yuzawwiju-tazwijan* (Arab) yang secara harfiah mengawinkan, mencampuri, menemani, mempergauli, menyertai dan memperistri.⁴

Secara terminologi, para Ulama Fiqih mendefinisikannya dalam berbagai kitab fikih, meskipun redaksinya berbeda-beda, tetapi substansinya sama. Misalnya antara lain nikah adalah melakukan suatu akad atau perjanjian untuk mengikatkan diri antara seorang laki-laki dan wanita untuk menghalalkan hubungan kelamin antara kedua belah pihak untuk mewujudkan suatu hidup berkeluarga yang diliputi rasa kasih sayang dan ketentraman (*mawaddah wa rahmah*) dengan cara-cara yang di ridhai oleh Allah SWT.⁵

Mengenai istilah perkawinan/pernikahan ulama juga mendefenisikan sebagai berikut, antara lain :

- a. Menurut Ridwan Hasbi memberikan pengertian pernikahan sebagai berikut :

Pernikahan merupakan ikatan lahir antara dua orang hamba Allah yang berlainan jenis, dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia untuk selamanya. Pernikahan juga merupakan salah satu bentuk ibadah yang kesuciannya perlu dijaga oleh kedua belah pihak, baik suami maupun istri. Penyatuan ikatan batin antara dua hamba yang berlainan jenis

³Taqiyuddin Abu Bakar Bin Ahmad al Husaini, *Kifayatul Akhyar*. Jus II, Indonesia: Darul Ihya Kitubi Arabiyah, hlm,36.

⁴Muhammad Amin Suma, *Islam Hukum Keluarga di Dunia Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 43

⁵Soemiyati, *Hukum Perkawinan Islam dan Undang-undang Perkawinan*, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 1989), hlm. 9.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut sangat memerlukan kematangan dan persiapan fisik dan mental karena menikah adalah sesuatu yang sakral dan dapat menentukan jalan hidup seseorang.⁶

Menurut Muhammad Amin al-Kurdi memberikan pengertian nikah sebagai berikut :

عَقْدٌ يَتَضَمَّنُ إِبَاحَةَ وَطْئِ بِلَفْظِ النِّكَاحِ أَوِ التَّزْوِيجِ أَوْ تَرَجْمَتِهِ

Artinya : Akad yang menjamin bolehnya bersetubuh dengan lafadz nikah atau *tazwij* atau terjemahnya.⁷

Menurut ulama Salaf mendefenisikan kata pernikahan/ perkawinan adalah :

عَقْدٌ يَتَضَمَّنُ إِبَاحَةَ وَطْئِ بِلَفْظِ النِّكَاحِ أَوِ التَّزْوِيجِ أَوْ مَعْنَاهُمَا

Artinya : Akad yang mengandung ketentuan hukum kebolehan hubungan kelamin dengan lafadz atau ziwaj atau yang semakna keduanya.⁸

- d. Menurut Taqiyuddin Abi Bakar memberikan pengertian nikah sebagai berikut :

العَقْدُ الْمُشْتَمِلُ عَلَى الْأَرْكَانِ وَالشُّرُوطِ

Artinya : Akad yang terkenal dan mengandung beberapa rukun dan syarat.⁹

- e. Menurut Kompilasi Hukum Islam (KHI)

Pernikahan yaitu suatu akad yang sangat kuat atau *mitsaqan gholizon* untuk mentaati perintah Allah SWT dan melaksanakannya merupakan ibadah.¹⁰

Menurut Hukum Islam

Pernikahan adalah suatu ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dan seorang perempuan untuk hidup bersama dalam suatu rumah tangga dan

⁶ Hasbi Ridwan, Jurnal Ushuluddin vol. XVII No.1, Januari 2011. *Elastisitas Hukum Nikah dalam Perspektif Hadits*. hlm.23

⁷ Muhammad Amin al-Kurdi, *Tanwir al-Qulub*, Beirut: Dar al-Fikr, hlm. 373.

⁸ Zakiyah Darajad, dkk. *Ilmu fiqh*, Jilid II, Jakarta: 1989-1990, hlm.98

⁹ Taqiyuddin Abu Bakar Bin Ahmad al-Husaini, *Kifayatul Akhyar*. Jus II, Indonesia: Darul Ihya Kutubi Arabiyah, hlm. 38.

¹⁰ Pasal 2 Kompilasi Hukum Islam.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

untuk berketurunan, yang dilaksanakan menurut ketentuan-ketentuan hukum syari'at Islam.¹¹

Dalam bab 1 pasal satu Undang-Undang No. 1 tahun 1974 menyatakan bahwa perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.¹²

2. Penggabungan makna *Bulugh* dan *al-Nikah*

Bulugh al-nikah yakni Sampainya usia seseorang dalam masa pernikahan dalam ikatan lahir dan batin antara dua orang hamba Allah yang berlainan jenis, dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia untuk selamanya, dan tidak terlepas dari kesiapan, kecakapan, kematangan fisik dan mental yang akan menjalani bahtera rumah tangga.

3. Tujuan Perkawinan

Dalam al-Qur'an, Surat al-Ruum ayat 21, Allah SWT berfirman :

وَمِنْ ءَايَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.

Telah menyebutkan tujuan dari perkawinan adalah : terwujudnya keluarga yang sakinah, mawaddah, warohmah, serta memberikan keturunan yang berkualitas sebagai penerus generasi Islam. Menghindari kerusakan seperti perbuatan yang dilarang oleh Agama. Membentuk rasa kasih sayang dalam hubungan keluarga, serta wujud dari sebagian ibadah kepada Allah SWT.

4. Tafsir Dan Permasalahannya

- a. Pengertian Tafsir

¹¹ Zahri Hamid, *Pokok-pokok Hukum Perkawinan Islam dan Undang-Undang Perkawinan di Indonesia*, (Yogyakarta: Bina Cipta, 1987), hlm. 1.

¹² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

② Tafsir menurut bahasa mengandung arti kata lain :

- 1) Tafsir secara *etimologi* (bahasa), kata “*tafsir*” di ambil dari kata *فَسَّرَ - يُفَسِّرُ - تَفْسِيرًا*, yang berarti keterangan atau uraian.¹³ Sedangkan tafsir menurut *terminologi* (istilah), sebagaimana di definisikan Abu Hayyan yang di kutip oleh Manna’ al-Qattan ialah ilmu yang membahas tentang cara pengucapan lafadz-lafadz al-Qur’an, tentang petunjuk-petunjuk, hukum-hukumnya, baik ketika berdiri sendiri maupun ketika tersusun dan makna-makna yang dimungkinkan baginya tersusun serta hal-hal yang melengkapinya.¹⁴
- 2) Menjelaskan, menerangkan yakni (*الْإيضاح وَ التَّبَيُّنُ*) ada sesuatu yang semula belum atau tidak jelas memerlukan penjelasan lebih lanjut, sehingga jelas dan terang.¹⁵
- 3) Keterangan sesuatu (*الشَّرْحُ*) yakni perluasan dan pengembangan dari ungkapan-ungkapan yang masih sangat umum dan global, sehingga menjadi lebih terperinci dan di pahami serta di hayati.¹⁶
- 4) (*التَّفْسِيرَةُ*) yakni: (alat-alat kedokteran yang khusus dipergunakan untuk dapat mendeteksi atau mengetahui segala penyakit yang di derita oleh seorang pasien). Kalau *tafsiroh* adalah alat kedokteran yang mengungkap penyakit dari seorang pasien, maka tafsir ayat dapat mengeluarkan makna yang tersimpan dalam kandungan ayat-ayat al-Qur’an.¹⁷
- 5) Menurut definisi al-Zarkasyi, tafsir adalah ilmu yang dengannya dapat diketahui pemahaman kitab Allah (al-Qur’an) yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dan penjelasan tentang makna-makna, hukum-hukum dan hikmah-hikmah yang ada di dalam al-Qur’an.

6. Macam-macam Tafsir

Macam-macam tafsir ditentukan oleh perbuatan metode yang digunakannya. Perbedaan ini, selanjutnya menjadi argumentasi bagi variasi

¹³ Rosihan Anwar, *Ulum al-qur’an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm.209.

¹⁴ Manna al-Qattan, *Pembahasan Ilmu al-Qur’an 2*, Terj. Halimudin, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), hlm. 164.

¹⁵ M. Ali Hasan dan Rif’at Syauqi Nawawi, *Pengantar Ilmu Tafsir* (Jakarta: Bulan Bintang, 1988), hlm.139

¹⁶ *Ibid.*,

¹⁷ *Ibid.*,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendekatan sesuai dengan substansi kajiannya masing-masing. Secara klasik, metode tafsir dibedakan ke dalam dua bagian besar, yaitu *Tafsir bi al-Riwayah* dan *Tafsir bi al-Dirayah*. Dari paduan kedua metode itu lalu muncul empat metode, yakni *Tafsir Tahlily*, *Tafsir Ijmaly*, *Tafsir Muqoran*, *Tafsir Maudhui*. *Tafsir Tahlily* mengkaji al-Qur'an dari segala aspek dan maknanya. Tafsir ini memuat beberapa macam, yakni *Tafsir bi al-Ma'thur*, *Tafsir bi al-Ra'y*, *Tafsir Sufy*, *Tafsir Fighy*, *Tafsir Falsafy*, *Tafsir Ilmy*, *Tafsir Adabiy* dan *Tafsir Isra'iliyyat*.

Metode dan Corak Tafsir

Metode tafsir adalah suatu cara yang dipakai atau digunakan oleh seorang *mufasssir* untuk menjelaskan atau menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan kaidah-kaidah yang telah dirumuskan dan diakui kebenarannya supaya sampai kepada tujuan penafsiran.

Dalam studi tafsir ada beberapa metode yang populer dalam penafsiran al-Qur'an. Namun yang di maksud "metode" dalam hal ini adalah metode penyajian tafsir (*thariqah tahdlir al-tafsir*), yaitu:

- 1) Metode Tafsir *Ijmali* (global), yaitu metode tafsir yang dalam menjelaskan ayat al-Qur'an bersifat global. Jadi, yang dijelaskan adalah pesan-pesan pokok dari ayat yang ditafsirkan dan seorang penafsir menghindari uraian yang bertele-tele, dan istilah-istilah teknis dalam ilmu-ilmu al-Qur'an.
- 2) Metode tafsir *Tahlili* (analitis), yaitu metode tafsir yang mencoba menjelaskan ayat al-Qur'an secara analisis. Berbagai aspek yang terkait dengan ayat al-Qur'an. Misalnya aspek asbab al-nuzul, aspek *munasabah*, aspek *balaghah*-nya, aspek hukum dan lainnya.
- 3) Metode Tafsir *Muqarin* (komparatif) yaitu : metode tafsir yang dalam menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an dengan membandingkan antara ayat al-Qur'an dengan Hadits, atau membandingkan antara pendapat satu tokoh *mufasssir* dengan *mufasssir* yang lain dalam satu atau beberapa ayat yang ditafsirkan, atau membandingkan antara al-Qur'an dengan kitab suci lain. Dengan perbandingan maka akan tampak, sisi persamaan dan perbedaan, mengapa sama dan mengapa berbeda.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Metode Tafsir *Maudhu'i* (tematik) yaitu : suatu cara menafsirkan al-Qur'an dengan mengambil tema tertentu, lalu mengumpulkan ayat-ayat yang terkait dengan tema tersebut, kemudian dijelaskan satu-persatu dari sisi semantisnya dan penafsirannya di hubungkan satu dengan yang lain, sehingga membentuk suatu gagasan yang utuh dan komprehensif mengenai pandangan al-Qur'an terhadap tema yang di kaji.¹⁸

Dalam bahasa Indonesia kosa kata corak menunjuk berbagai konotasi antara lain bunga atau gambar-gambar pada kain, anyaman dan sebagainya. Misalnya dikatakan corak kain itu kurang bagus, dapat berkonotasi berjenis-jenis warna pada dasar. Misalnya di katakan dasarnya putih, coraknya merah, dan dapat pula berkonotasi kata sifat yang berarti paham, atau bentuk tertentu, misalnya adalah corak politiknya tidak tegas.¹⁹ Menurut Nashruddin Baidan corak tafsir adalah suatu warna, arah, atau kecenderungan pemikiran atau ide tertentu yang mendominasi sebuah karya tafsir.²⁰ Dapat di simpulkan bahwa corak tafsir di sini adalah ragam, jenis dan kekhasan suatu tafsir.

Para Ulama Tafsir mengklasifikasikan beberapa corak penafsiran al-Qur'an antara lain :

Pertama, Corak Sufi penafsiran yang dilakukan oleh para sufi pada umumnya di ungkapkan dengan bahasa miskik. Ungkapan-ungkapan tersebut tidak dapat di pahami kecuali orang-orang Sufi dan yang melatih diri untuk menghayati ajaran tasawuf.²¹ Corak ini ada dua, yakni Tasawuf Teoritis dan Tasawuf Praktis.

Kedua Corak Falsafi yakni cara penafsiran ayat-ayat al-Qur'an dengan menggunakan teori-teori filsafat. Penafsiran ini berupaya mengompromikan atau mencari titik temu antara filsafat dan Agama

¹⁸ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: CV.Idea Sejahtera, 2015), hlm. 19.

¹⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 220

²⁰ Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 38.

²¹ Said Aqil Husin al-Munawar, *al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005), hlm.72



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

serta berusaha menyingkirkan segala pertentangan di antara keduanya. Di antara Ulama yang gigih menolak para filosof adalah *Hujjah al-Islam* Imam Abu Hamid al-Ghazali yang megarang kitab *al-Isyarat* dan kitab-kitab lain untuk menolak paham mereka. Tokoh yang juga menolak filsafat adalah Imam al-Din al-Razi, yang menulis sebuah kitab tafsir untuk menolak paham mereka kemudian di beri judul *Mafatih al-Gaib*. Kedua, kelompok yang menerima filsafat bahkan mengaguminya. Menurut mereka selama filsafat tidak bertentangan dengan Agama Islam, maka tidak ada larangan untuk menerimanya. Ulama yang membela pemikiran filsafat adalah Ibn Rusyd yang menulis pembelaannya terhadap filsafat dalam bukunya *al-Tahafut*, sebagai sanggahan terhadap karya Imam al-Ghazali yang berjudul *Tahafut al-Falasifah*.²²

Ketiga, Corak Fiqih atau Hukum, dengan berkembangnya ilmu fikih dan terbentuknya mazhab-mazhab fikih, yang setiap golongan berusaha membuktikan kebenaran pendapatnya berdasarkan penafsiran-penafsiran mereka terhadap ayat-ayat hukum.

Keempat, Corak Sastra adalah corak tafsir yang di dalamnya menggunakan kaidah-kaidah linguistik. Corak ini timbul akibat banyaknya orang non-Arab yang memeluk Agama Islam serta akibat kelemahan orang Arab sendiri di bidang sastra yang membutuhkan penjelasan terhadap arti kandungan al-Qur'an di bidang ini.

Kelima, Corak *Ilmiy* tafsir yang lebih menekankan pembahasannya dengan pendekatan ilmu-ilmu pengetahuan umum dari temuan-temuan ilmiah yang didasarkan pada al-Qur'an. Banyak pendapat yang menyatakan bahwa al-Qur'an memuat seluruh ilmu pengetahuan secara global.²³

Keenam, Corak *al-Adab al-Ijtima'i* tafsir yang menekankan pembahasannya pada masalah-masalah sosial kemasyarakatan. Dari segi sumber penafsirannya tafsir bercorak *al-Adab al-Ijtima'i* ini termasuk

²² Muhammad Nor Ichwan, *Tafsir Ilmiy Memahami al-Qur'an melalui Pendekatan Sains Modern* (Yogyakarta: Menara Kudus, 2004), hlm.115-116.

²³ Amin al-Khuli, dan Nashr Abu Zayd, *Metode Tafsir Sastra*, Terj. Khairan Nahdiyyin, (Yogyakarta: Adab Press, 2004), hlm. 28



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tafsir bi al-Ra'yi. Namun ada juga sebagian ulama yang mengategorikannya sebagai tafsir campuran, karena presentase *atsar* dan akat sebagai sumber penafsiran dilihatnya seimbang. Salah satu tafsir yang bercorak demikian adalah Tafsir *al-Manar*, buah pikiran Syekh Muhammad Abduh yang di bukukan oleh Muhammad Rasyid Ridho.²⁴

Biografi Ulama Tafsir

1) Biografi singkat Imam al-Qurthubi

Nama beliau adalah Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abi Bakar bin Farh al-Anshari al-Khazraj al-Andalusi al-Qurthubi. Beliau dilahirkan di Cordova, Andalusia (sekarang Spanyol). Di sanalah dia mempelajari bahasa Arab dan syair, di samping juga mempelajari al-Qur'an al Karim. Di sana beliau memperoleh pengetahuan yang luas dalam bidang Fikih, Nahwu, Qira'at. Sebagaimana beliau juga mempelajari Ilmu Balaghoh, Ulumul Qur'an, dan juga ilmu-ilmu lainnya. Setelah itu ia datang ke Mesir dan menetap di sana. Beliau meninggal dunia di Mesir pada malam Senin, tepatnya pada tanggal 9 Syawal tahun 671 H. Makamnya berada di Elmeniya, di tepi Sungai Nil, dan sering di ziarahi oleh banyak orang.

Beliau merupakan salah seorang hamba Allah yang shalih dan Ulama yang sudah mencapai tingkatan *ma'rifatullah*. Beliau sangat zuhud terhadap kehidupan dunia, bahkan dirinya selalu di sibukkan oleh urusan-urusan akhirat. Usianya dihabiskan untuk beribadah kepada Allah dan menyusun kitab.

Mengenai sosok Imam al-Qurthubi ini, Syekh al-Dzahabi menjelaskan, "Dia adalah seorang yang memiliki ilmu yang luas dan mendalam. Dia memiliki sejumlah karya yang sangat bermanfaat dan menunjukkan betapa luas pengetahuannya dan sempurna kepandaiannya.

Para ahli sejarah menyebutkan sejumlah hasil karya Imam al-Qurthubi selain yang berjudul *al-Jami' Li Ahkaam al-Qur'an*, di antaranya adalah :

²⁴ Acep Hermawan, *Ulumul Qur'an: Ilmu Untuk Memahami Wahyu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 116-117.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) *Al-Tadzkirah fi Ahwal al-Mauta wa Umur al-Akhirah*, merupakan sebuah kitab yang masih terus di cetak hingga sekarang.
- b) *Al-Tidzkar fi Afdhal al-Adzkar*, merupakan sebuah kitab yang masih di cetak hingga sekarang.
- c) *Al-Asna fi Syarh Asma 'illah al-Husna*.
- d) *Syarh al-Taqaashshi*.
- e) *Al-I'lam bi Maa fi Din al-Nashara Min al-Mafashid wa al-Auham Wa Izhar mahasin Din al-Islam*.
- f) *Qam 'u al-Harsh bi al-Zuhd wa al- Qana 'ah*.
- g) *Risalah fi Alqam al-Hadits*.
- h) *Kitab al-Aqdhiyyah*.
- i) *Al-Mishbah fi al-jam'i Baina al-Af'aal wa al-Shahhah*. Sebuah kitab tentang bahasa arab yang merupakan hasil ringkasan Imam al-Qurthubi terhadap kitab *al-Af'al* karya Abu al-Qasim Ali bin Ja'far al-Qaththa' dan kitab *al-Shahhah* karya al-Jauhari. Dalam kitab tafsirnya, al-Qurthubi juga telah menyebutkan beberapa nama hasil karyanya, di antaranya:
- j) *Al-muqtabas fi Syarh Muwaththha' Malik bin Anas*.
- k) *Al luma' fi Syarh al-Isyrinat al-Nabawiyyah*.²⁵

Tafsir al-Qurthubi dianggap sebagai sebuah ensiklopedi besar yang memuat banyak ilmu. Diantara keistimewaan yang dimilikinya adalah :

Pertama, memuat hukum-hukum yang terdapat dalam al-Qur'an al-Karim, dengan pembahasan yang luas.

Kedua, Hadits- hadits yang ada di dalamnya di-*takhrij* dan pada umumnya disandarkan langsung kepada orang yang meriwayatkannya.

Ketiga, beliau telah berusaha agar tidak menyebutkan banyak cerita Isra'iliyyat dan hadits *maudhu'* (palsu), tetapi sayangnya ada sejumlah kesalahan kecil (dalam kaitannya dengan penyebutan cerita Isra'iliyyat dan hadits palsu ini) yang telah dilewatinya tanpa memberikan satu komentarpun.

²⁵ Tafsir al-Qurthubi, *Jami' al-Ahkam*, jilid 1, hlm 18.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ke empat, ketika menyebutkan sebagian cerita Isra'iliyyat dan hadits *maudhu'* (palsu) yang menodai kesucian para Malaikat dan para Nabi atau dapat membahayakan akidah seseorang, maka al-Qurthubi akan menyatakan bahwa cerita atau hadits tersebut batil, atau akan menjelaskan bahwa statusnya *dha'if* (lemah). Hal itu seperti yang telah dilakukannya ketika menyebutkan kisah Harut dan Marut, kisah Nabi Daud dan Sulaiman, kisah *al-Gharani*, serta kisah pernikahan Nabi SAW dengan Sayyidah Zainab bin Jahsy. Bahkan al-Qurthubi terkadang menyebutkan sejumlah hadits palsu yang berkaitan dengan sebab turunnya sejumlah ayat.

2) Biografi singkat Wahbah al-Zuhaili

Wahbah al-Zuhaili lahir di Dair 'Athiyah, Damaskus, pada tahun 1932. Pada tahun 1956, beliau berhasil menyelesaikan pendidikan tingginya di Universitas al-Azhar Fakultas Syariah. Beliau memperoleh gelar Magister pada tahun 1959 pada bidang Syariah Islam dari Universitas al-Azhar Kairo dan memperoleh gelar Doktor pada tahun 1959 pada bidang Syariah Islam dari Universitas al-Azhar Kairo. Tahun 1963, beliau mengajar di Universitas Damaskus. Di sana beliau mendalami Ilmu Fikih serta Ushul Fikih dan mengajarkannya di Universitas Syariah. Beliau juga kerap mengisi seminar dan acara di televisi di Damaskus, Emirat Arab, Kuwait, dan Arab Saudi. Ayah beliau adalah seorang hafiz qur'an dan mencintai al-Sunnah.

B. Penelitian Yang Relevan

Untuk menghindari duplikasi karya tulis ilmiah, maka sebelumnya penulis melakukan sebuah pra penelitian terhadap objek penelitian ini. Adapun penelitian yang terkait dengan pokok pembahasan yang penulis kaji diantaranya :

1. Jurnal karya Ramlan Yusuf Rangkuti, *Pembatasan Usia Kawin dan Persetujuan Calon Mempelai dalam Perspektif Hukum Islam*, di dalam berisikan tentang bagaimana pandangan kompilasi hukum Islam di Indonesia dan pandangan hukum Islam (fikih), dan juga mengacu kepada pendekatan asas-asas hukum dan norma-norma hukum yang terdapat dalam kitab



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

② Fikih tradisional dan kontemporer serta berbagai peraturan perundang-undangan di negara Muslim lain di dunia.²⁶

2. Skripsi karya Achmad Asrori, *Batas Usia Perkawinan Menurut Fukaha dan Penerapannya dalam Undang-Undang Perkawinan di Dunia Islam*, berisikan tentang pendapat para Ulama mazhab tentang batas minimum usia menikah dan penerapannya dalam hukum perkawinan di beberapa negara Islam, di dalam kitab-kitab fikih, para Fukaha berbeda pendapat tentang batasan usia seseorang untuk dapat disebut *baligh*, sekaligus menyebutkan bahwa batasan usia menikah di sejumlah negara Islam berbeda satu sama lain. Kata *baligh* yang menjadi pusat perhatian, yakni pendapat Hanafi bahwa seorang sudah melewati masa baligh mereka yang usianya 18 tahun untuk laki-laki dan 17 tahun untuk perempuan. Syafi'i dalam pendapatnya seorang yang telah mengalami baligh ketika seorang laki-laki berusia 15 tahun, dan perempuan 9 tahun. dan Maliki menyatakan pendapatnya bahwa baligh merupakan adanya tumbuh bulu atau rambut halus di anggota tubuh tertentu. Dengan adanya perbedaan yang muncul menyebabkan batas usia perkawinan di setiap negara berbeda-beda.²⁷
3. Jurnal karya Hasbi Ridwan, *Elastisitas Hukum Nikah dalam Perspektif Hadits*, yang membahas tentang landasan hukum menikah, berdasarkan hadits-hadits serta pendapat para Ulama' berbagai variasi yang dikemukakan oleh tokoh-tokoh Islam.²⁸
4. Skripsi karya Moh, Hatta, *Batasan Usia Perkawinan dalam Perspektif Ulama Klasik dan Kontemporer*, yang membahas tentang penentuan batas umur perkawinan di samping menghendaki kematangan biologis dan juga psikologis, batasan usia kawin tidak dibicarakan dalam kitab-kitab fikih, bahkan kitab-kitab fikih memperbolehkan kawin antara laki-laki dan perempuan yang masih kecil. Namun ketiadaan dalil yang secara eksplisit

²⁶Yusuf Rangkuti, Ramlan, *Pembatasan Usia Kawin dan Persetujuan Calon Mempelai dalam Perspektif Hukum Islam*, Vol 12 , No.1 februari 2008, hlm.66

²⁷Asrori Achmad, *Batas Usia Perkawinan Menurut Fukaha dan Penerapannya dalam Undang-undang Perkawinan di Dunia Islam*,(Bandar Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2014), hlm.807

²⁸Hasbi Ridwan, *Elastisitas Hukum Nikah dalam Perspektif Hadits*, Vol. XVII. No.1, Januari 2011, hlm.33



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menungkapkan batas usia nikah bukanlah akhir dari penetapan suatu hukum, tulisan ini menjelaskan bagaimana pendapat para Ulama Klasik dan Ulama Kontemporer, Ulama klasik (Ibn-Katsir) lebih menitikberatkan kepada cukup umur atau cerdas, sedangkan Ulama Kontemporer menitik- beratkan kepada segi fisik lahiriyah sekaligus *mukallaf*.²⁹

Dari penelitian sebelumnya, hanya membahas tentang pembatasan usia kawin dan persetujuan calon mempelai dalam perspektif hukum Islam, batas usia menurut Fukaha dalam undang-undang perkawinan di dunia Islam, elastisitas hukum nikah dalam perspektif hadits dan batasan usia nikah Ulama Klasik dan kontemporer yang fokus pada 2 Ulama Ibnu Katsir dan Rasyid Ridho. Namun belum ada yang membahas tentang makna *bulugh al-nikah* dalam perspektif tafsir bercorak hukum (studi *muqaranah* Tafsir Jami' al-Ahkam al-Qurthubi dan Tafsir al-Munir Wahbah al-Zuhaili). Oleh karena itu penulis akan memaparkan secara detail terkait dengan judul ini.

UIN SUSKA RIAU

²⁹Hatta Mohammad, *Batasan Usia Perkawinan dalam Perspektif Ulama Klasik dan Kontemporer*, Vol.19, No 1, Juni 2016, hlm.67

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library reseach*), yaitu penelitian yang hanya berfokus pada bahan-bahan kepustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan. Metodologi penelitian adalah suatu cara atau langkah yang digunakan untuk mencari dan menemukan data yang diperoleh dalam penelitian dan kesimpulan yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.¹ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif (*Qualitative Research*). Dimaksud dengan penelitian kualitatif ialah penelitian dengan menggunakan metode ilmiah untuk mengungkapkan suatu fenomena dengan mendeskripsikan data dan fakta melalui kata-kata secara menyeluruh terhadap subjek penelitian.²

Adapun corak tafsir yang digunakan adalah corak tafsir *Fiqhi*, yaitu corak tafsir yang kecenderungannya mencari hukum-hukum fikih di dalam ayat-ayat al-Qur'an. Corak ini memiliki kekhususan dalam mencari ayat-ayat yang secara tersurat maupun tersirat mengandung hukum-hukum fikih. Metode penafsiran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Tafsir *Muqarin*. Menurut Silalahi Ulber (2005) penelitian *Muqarin* atau komparatif adalah penelitian yang membandingkan dua gejala atau lebih. Metode Tafsir *Muqarin* (komparatif) yaitu : metode Tafsir yang menjelaskannya ayat-ayat al-Qur'an dengan Hadits, atau membandingkan antara pendapat satu tokoh *mufasir* dengan *mufasir* lain dalam satu atau beberapa ayat yang ditafsirkan, atau membandingkan antara al-Qur'an dengan kitab suci lain. Dengan perbandingan maka akan tampak, sisi persamaan dan perbedaan, mengapa sama dan mengapa berbeda.³

¹James P. Spradley, *Metode Etnografi*, terj. Misbah Zulfa Elizabeth, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1997), Hlm. 3.

²Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 1.

³Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: CV. Idea Sejahtera, 2015), hlm. 19.



B. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang diperoleh ialah melalui rujukan-rujukan buku, jurnal, dan media informasi lainnya. Adapun sumber data dapat dibagi kepada dua bagian di antaranya :

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁴ Semua data yang akan diperoleh untuk menyelesaikan karya ilmiah ini sangat bergantung kepada sumber data primer. Di sini sumber data primer yang diambil dari pada al-Qur'an , kitab Tafsir *al-Jami' li-Ahkami al-Qur'an* karya Imam al-Qurthubi, kitab Tafsir *al-Munir* Karya Wahbah al-Zuhaili.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dapat mendukung dan memperkuat data-data primer, maka dalam penelitian ini kita merujuk kepada buku-buku, jurnal, artikel, skripsi dan literatur-literatur lainnya yang dapat mendukung dari pada data primer.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara mengumpulkan data yang diperlukan dalam sebuah penelitian secara sistematis. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Data yang dikumpulkan harus relevan dengan pokok persoalan. Untuk mendapatkan data yang relevan diperlukan metode yang efisien. Beberapa langkah yang harus ditempuh dalam pengumpulan data penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengumpulkan Bahan

Adalah mengumpulkan buku-buku yang terkait dengan tema penelitian mulai dari buku primer maupun buku sekunder serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan ahli di bidangnya sesuai dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan ini adalah teknik dokumentasi, yaitu

⁴Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), ed. 2, cet. ke-15, hlm. 39.



berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk tulisan, jurnal, buku, foto dan lain-lain.

2. Persiapan Teknis

Persiapan teknis di sini adalah mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian, baik perangkat keras seperti kelengkapan alat administrasi seperti kertas, pena, pensil, flashdisk, laptop dan lain sebagainya, maupun perangkat lunak aturan yang diperlukan surat putusan dan sebagainya.

3. Identifikasi Ayat

Proses yang utama dan yang paling utama mendapatkan data dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi ayat-ayat yang berkaitan dengan *bulugh al-nikah* di dalam al-Qur'an melalui aplikasi Mu'jam.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu suatu proses yang dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah tersedia, kemudian dibaca, dipelajari, kemudian ditelaah dan di susun dalam bentuk satuan satuan yang kemudian diklasifikasikan ke dalam bentuk kategori tersebut. Analisis data juga berfungsi menyusun data agar data tersebut dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkan ke berbagai pola, tema atau kategori. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna ke dalam analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep.⁵

Pada tahap analisis data, peneliti menggunakan metode *muqaran* (perbandingan). Metode *tafsir muqaran* adalah menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an dengan merujuk pada penjelasan-penjelasan para *mufasir*. Di dalam penelitian ini, lebih menekankan pada perbandingan dari pendapat Ulama Tafsir dalam hal ini adalah Imam al-Qurthubi dalam Tafsir *Jami' al-Ahkam* dan Wahbah al-Zuhaili dalam Tafsir al-Munir mengenai makna *bulugh al-nikah* (batasan usia menikah).

Adapun langkah yang ditempuh ketika menggunakan metode ini adalah sebagai berikut :

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm.202



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Mengumpulkan sejumlah ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan judul peneliti.
2. Mengemukakan penjelasan para *mufasir*, yaitu :
3. Membandingkan kecendrungan tafsir mereka masing-masing.
4. Menjelaskan siapa di antara mereka yang penafsirannya dipengaruhi secara subyektif oleh madzhab tertentu, siapa yang penafsirannya di tujukan untuk melegitimasi golongan atau madzhab tertentu, siapa yang penafsirannya diwarnai latar belakang disiplin ilmu yang dimilikinya, seperti bahasa, fikih atau yang lainnya. Siapa yang penafsirannya di dominasi uraian-uraian yang sebenarnya tidak perlu, seperti kisah-kisah yang tidak rasional dan tidak didukung oleh *naqliyah*.⁶

⁶ Abdul Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i dan Cara Penerapannya*, (bandung: Pustaka Bandung, 2002, cet. Ke-I), hlm, 39.

Hak Cipta Dimindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

Dari penjelasan dan uraian yang telah penulis teliti pada bab-bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang menjadi pokok atau tujuan penelitian ini. Sebagai berikut:

Berdasarkan ayat-ayat yang penulis teliti mengenai makna *bulugh al-nikah* terdapat dalam surat al-Nisa' ayat 6, sampai usia untuk menikah. Kata رُشْدًا yang bermakna kesempurnaan akal dan jiwa. Mampu bertindak secara tepat, bertanggungjawab memberi nafkah untuk istri (bagi suami), mengurus suami (bagi istri), mengurus anak, membesarkan, mendidik anak sampai tumbuh dewasa dan menikah. Dan di surat penunjang lainnya surah al-An'am ayat 152, dan di surat Yusuf ayat 22, menggunakan lafaz أَشَدَّ يَبْلُغَ hingga ia sudah dewasa. Dalam surah al-Nur ayat 59, dengan menggunakan lafaz مِنْكُمْ الْحِلْمَ sampai mereka kepada usia baligh. Pada surah al-Qasas ayat 14, memakai kata وَاسْتَوَى , hingga ia cukup umur dan sempurna akalnya. Pada surah al-Hajj ayat 5, dan di surat al-Gafir ayat 67 dengan menggunakan lafaz أَتَبْلُغُوا أَشَدَّكُمْ , yang sampailah kalian kepada kedewasaan dan kuat, sempurnanya kekuatan kalian. Pengalaman dan pengetahuan untuk mencapai masa *baligh* (matang). Hal ini merupakan permulaan seseorang ketika masa kedewasaan, selanjutnya sempurna secara akal, matang dalam berfikir dan kuat secara fisik.

Adapun pandangan Ulama Tafsir mengenai makna *bulugh al-nikah* ini Ulama berbeda pendapat, al-Qurthubi, menjelaskan bahwa batasan usia menikah itu sudah *baligh* di tandai dengan mimpi basah bagi laki-laki, dan haid bagi perempuan, sekaligus telah *mukalaf*. dimana dititikberatkan pada segi fisik. Sedangkan menurut Wahbah al-Zuhaili tidak cukup di lihat dari fisik (*baligh*) saja, mesti ada penulusuran dari segi psikis, matang secara akal (*Rusyd al-Aql*) yakni, sudah bisa menggunakan segala suatu



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara proporsional artinya seseorang yang sudah mencapai pada fase ini bisa memilih antara yang terbaik di antara yang baik, kemudian tahapan selanjutnya adalah kematangan dalam berfikir (*al-Asyuddah*) yakni, seseorang selalu berfikir secara matang dalam setiap mengambil keputusan, bertanggungjawab, serta bisa menjadi contoh pemimpin yang baik dalam rumah tangga.

SARAN

Dengan segala keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dipelajari dan dilalui, maka tersusunlah sebuah karangan kecil yang berupa skripsi. Penelitian dalam skripsi ini hanya meliputi makna *bulugh al-nikah perspektif* tafsir bercorak hukum, yang menggunakan metode muqoronah (perbandingan). Namun masih banyak lagi yang dapat diteliti dan di kembangkan dalam penelitian ini, karena keterbatasan sumber referensi dan waktu, maka hanya ini yang dapat dipersembahkan kepada pembaca.

Besar harapan peneliti agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi seluruh umat Islam pada umumnya. Peneliti juga berharap agar penelitian ini dapat diteruskan dan dikembangkan demi generasi Islam yang lebih baik, khususnya bagi yang ingin melangsungkan perkawinan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah Muhammad bin Ismail al Bukhari, 1992. *Shahih al Bukhari*. Bayrut : Dar al-Kitab al-‘Ilmiyyah.
- Al-Quthubi, 2009. *Tafsir Jami’ al-Ahkam*, terj. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Alî al Shâbûny, Muhammad, 1999. *Tafsîr Âyât al-Ahkâm min al-Qur’ân*. Bayrut: Dâr al-Kutub al-‘Ilmiyyah.
- Abu Abdurrahman Bin Abdurrahman Ash-Shabihi, 2003. *Petunjuk Praktis dan Fatwa Pernikahan*. Jakarta Selatan: Najla Press.
- Abdu Mujieb, et.al, 1994. *Kamus Istilah Fiqih*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Al-Imâm Abî Fadâ, Al-Hâfidz Ibnu Katsîr, Al-Damasqy, 2004. *Tafsîr Ibnu Katsîr*. Bayrut: Dâr al-Kutub al-‘Ilmiyyah.
- Abdul mustaqim, 2015. *Metode Penelitian al-Qur’an dan Tafsir*. Yogyakarta : pustaka Idea Sejahtera.
- Abd. Al-Hayy Al-Farmawi, 1994. *Metode Tafsir Mawdhu’iy*, terj. Dari bahasa Arab, “*Al-Bidayah fi Al-Tafsir al-Mawdhu’iy*”, oleh Suryan A. Jamrah, (Edisi-1). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Amin Muhammad Suma, 2004. *Hukum Keluarga Islam di Dunia Islam*. Jakarta : Raja Grafindo
- Al-ghazali, 1996. *Ilmu Dalam Perspektif Tasawuf Al-Ghazali*. Bandung: Karisma.
- Baidan Nashirudin, 2000. *Metodologi Penafsiran Al-Qur’an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Deddy Mulyana, 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Faizil Nur Maswan, 2002. *Tafsir Ibn Katsir, Membedah Khazanah Klasik*. Yogyakarta: Menara Kudus.
- Hasbi Ridwan, *Elastisitas Hukum Nikah dalam Perspektif Hadits*. Vol. XVII. No.1, Januari 2011. Di akses pada tanggal 22 Mei 2020.
- Harun Nasution, 1996. *Pembaharuan dalam Islam Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, Jakarta: Bulan Bintang.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- anah Nur Ismail, 2003. *Perempuan dalam Pasungan Bias Laki-laki dalam Penafsiran*. Bantul: LkiS Yogyakarta.
- James P. Spradley, 1997. *Metode Etnografi*, terj. Misbah Zulfa Elizabeth, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.
- Khalid Manna Al- Qattan, 2009. *Mabahis Fi Ulumil Qur'an*. Bogor : Litera Antar Nusa.
- Majelis Ulama Indonesia. 2009. *Ijma' Ulama (keputusan Ijtima' Ulama komisi Fatwa Se-indonesia III*. Jakarta: Majelis Ulama Indonesia.
- Mahalli. A. Mudja, 2007. *Menikahlah, Engkau Menjadi Kaya*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Mustofa, 2009. *Perbandingan Hukum Perkawinan di Dunia Islam*. Bandung: Pustaka al-Fikriis.
- Muhammad Syekh Said Nursi, 2012. *Tokoh-Tokoh Islam Sepanjang Sejarah*. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar.
- Munawwir A.W, 1997. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz, 2013. *Metodologi Penelitian Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pius A Partanto dan Muhammad Dahlan al-Barry, 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola
- Sumardi, Suryabrata, 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tamara Nasir, 1983. *Hamka di Mata Umat*. Jakarta : Sinar Harapan.
- William Gordon Allport, 1950. *The Individual and His Religion*. York: The Macmillan.
- Wahbah al-Zuhaili, 2014. *Tafsir al-Munir*, terj. Jakarta: Gema Insani.
- Zahri Hamid, 1987. *Pokok-pokok Hukum Perkawinan Islam dan Undang-Undang Perkawinan di Indonesia*. Yogyakarta: Bina Cipta.



Nama

: RONI SAH PUTRA

Tempat/ Tgl Lahir

: PASIR SIALANG, 13 APRIL 1997

Pekerjaan

: MAHASISWA

Alamat Rumah

: JL.LINGKAR PASIR SIALANG, BANGKINANG, RIAU

No. Hp

: 0823 8436 1530

Nama Orangtua

: MASRIL (AYAH)

NURYANI (IBU)



BIODATA PENULIS

RIWAYAT PENDIDIKAN

- SDN 027 PASIR SIALANG, BANGKINANG : Lulus Tahun
- MTS PONPES DAARUN NAHDHAH : Lulus Tahun
- MAN PONPES DAARUN NAHDHAH : Lulus Tahun 2016
- UIN SUSKA RIAU : Lulus Tahun 2020

PENGALAMAN ORGANISASI

- ANGGOTA ROHIS AL-FATA AL-MUNTAZHAR : Tahun 2016
- KETUA ROHIS AL-FATA AL-MUNTAZHAR : Tahun 2018

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.